

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan setiap orang terutama bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan dapat membentuk karakter, mengembangkan kemampuan, menanamkan keterampilan pada peserta didik, dan mempersiapkan kualitas peserta didik yang dapat bersaing dan menghadapi tantangan di masa depan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pendidikan diperlukan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran setiap satuan pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini sebagai kurikulum nasional adalah Kurikulum Merdeka. Andari (2022:69) menjelaskan, Kurikulum Merdeka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar, dan asesmen kompetensi minimal sehingga pendidik lebih leluasa merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kebebasan dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai potensi, minat, dan bakat yang mereka miliki sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin tercapai.

Melalui proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh suatu perubahan

tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari. Salah satunya adalah belajar bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi di Indonesia yang wajib dipelajari dan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Melalui kemampuan berbahasa, seseorang dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dan benar dalam kehidupan sosial di Indonesia yang penuh dengan keberagaman budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Sri Sugiarty, S.Pd. di SMP Negeri 10 Tasikmalaya pada tanggal 22 Mei 2024, materi yang lebih sulit dipahami oleh peserta didik kelas VII adalah teks tanggapan khususnya dalam menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan karena diperlukan logika dan menuntut peserta didik untuk berpikir kritis. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami teks tanggapan tersebut disebabkan karena kurangnya kefokusannya, kurangnya partisipasi, dan kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami isi, mengategorikan kalimat, dan menelaah struktur teks tanggapan saat mengikuti proses pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang mengobrol, sibuk dengan dunianya sendiri, dan cenderung sulit untuk memperhatikan penjelasan guru.

Model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran materi teks tanggapan sebelumnya menurut Ibu Sri Sugiarty, S.Pd. adalah model *Discovery Learning*. Menurut Syah (2017:243) tahapan pelaksanaan *Discovery Learning* adalah identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan generalisasi atau

penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pengamatan, dalam sintak pengumpulan dan pengolahan data, masih banyak peserta didik yang mengobrol dengan temannya dan sibuk sendiri sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif dan sulit berkonsentrasi. Hal ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian karakteristik peserta didik dengan model pembelajaran. Konsep *Discovery Learning* cenderung mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri kurang relevan dengan karakter peserta didik yang membutuhkan pengarahan dan konteks masalah nyata untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai peserta didik adalah materi teks tanggapan yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka Fase D khususnya elemen membaca dan memirsa. Materi teks tanggapan sangat penting untuk dikuasai peserta didik karena dapat melatih peserta didik berpikir kritis dan lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi termasuk menanggapi karya berupa buku fiksi atau nonfiksi. Hal tersebut juga bermanfaat dalam komunikasi peserta didik supaya mampu mengungkapkan kritik, pujian, atau saran secara lisan dan tulisan berupa teks tanggapan dengan bahasa yang baik dan santun.

Teks tanggapan dan teks eksposisi dipelajari pada Kurikulum Merdeka fase D kelas VII. Pada dasarnya, kedua teks ini sama karena mengandung suatu argumen. Namun, teks tanggapan lebih sulit dipahami oleh peserta didik karena teks tanggapan bersifat lebih subjektif yang mencakup pendapat pribadi sehingga memerlukan pemahaman lebih dalam, sedangkan teks eksposisi bersifat objektif dalam memberikan informasi dan penjelasan terkait suatu topik berdasarkan fakta yang sudah jelas sehingga lebih mudah dipahami.

Dari hasil wawancara, banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menelaah isi tanggapan, mengategorikan ragam kalimat tanggapan, dan menganalisis struktur teks tanggapan. Hal itu terbukti dari banyaknya peserta didik yang mendapat nilai rendah dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Berikut data nilai peserta didik yang penulis peroleh dari guru Bahasa Indonesia sebagai bukti kurangnya kemampuan menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan pada kelas VII K SMP Negeri 10 Tasikmalaya.

Tabel 1.1 Data Awal Nilai Peserta Didik dalam Menelaah Isi, Ragam, dan Struktur Teks Tanggapan Kelas VII K SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai
1	Ai Muhammad Faiz	L	78
2	Andika Adi Nugraha	L	70
3	Arwa Alfiyah	P	80
4	Deden Pratama Dinata	L	70
5	Dina Nur Fauziah	P	83
6	Fadli Muhammad Hafizh	L	65
7	Hafif	L	55
8	Handi Supriatna	L	57
9	Ilham Hofif Saepulloh	L	70
10	Iqbal Saepuloh	L	63
11	Ivankha Rizky Satriaji	L	50
12	Jasmine Siti Noer Azizah	P	82
13	Khanza Talita Saqi	L	55
14	Mayang Ibra Septia	P	80
15	Mohamad Robil Maretano	L	60
16	Muhamad Ziyah Alghifari	L	78
17	Muhammad Hikam Adlin	L	62
18	Muhammad Roshan Al AR Royan	L	77
19	Naila Putri Aulia	P	82
20	Naufal Taji Ashsidiq	L	60
21	Nazwatul Fitria	P	65

22	Nurhaura Attallah Nisa	P	78
23	Prince Reihan Arya Zaneti	L	55
24	Rafka Al-Malika Pardiana	L	70
25	Ramdhan	L	55
26	Rangga Adithia Nugraha	L	65
27	Revi Zahira Merviana	P	50
28	Ridwan Rasyid Firjatullah	L	68
29	Salsabilla Cahaya Ramadhan	P	77
30	Sendi Lukman Parisi	L	65
31	Silvi Resnawati	P	70
32	Zivana Zelva Putri Baskara	P	82

Berdasarkan data awal nilai pada tabel 1.1 banyak peserta didik yang mendapat nilai jauh di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Terdapat 21 peserta didik (66%) yang belum mencapai nilai KKM dan hanya 11 peserta didik (34%) yang sudah mencapai KKM. Maka, dapat disimpulkan kemampuan peserta didik kelas VII K SMP Negeri 10 Tasikmalaya dalam menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan masih sangat kurang.

Selain wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk memastikan permasalahan yang dialami saat pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan 32 peserta didik, terdapat 27 (84%) peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran Indonesia kurang menyenangkan atau kurang menarik, dan hanya 5 (16%) peserta didik yang menyatakan cukup menyenangkan. Selain itu, terdapat 21 (66%) peserta didik yang menyatakan bahwa materi yang disampaikan masih kurang dipahami dan 11 (34%) peserta didik yang menyatakan materi pelajaran bahasa Indonesia sudah dapat dipahami. Beberapa jawaban peserta didik yaitu menurut Andika, menyatakan pembelajaran bahasa

Indonesia cukup membosankan karena harus membaca banyak teks yang terkadang sangat panjang dan ceritanya kurang menarik. Menurut Faiz, proses pembelajaran bahasa Indonesia terasa kurang menarik karena banyak penjelasan materi yang tidak diberikan contoh sehingga materi bahasa Indonesia sulit untuk dipahami. Selain itu, Mayang menjelaskan materi bahasa Indonesia yang cukup sulit dipahami yaitu materi teks tanggapan karena dituntut berpikir lebih kritis mengenai ragam pendapat beserta alasannya sedangkan saya tidak terbiasa bertanya ataupun berpendapat. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran dengan metode yang kurang efektif akan cenderung monoton karena tidak ada kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya atau menanggapi sehingga kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, penulis bermaksud melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan. Menurut Duch dalam Shoimin (2018:130), model pembelajaran *Problem Based Learning* mengacu pada suatu permasalahan secara nyata yang bertujuan supaya peserta didik belajar berpikir kritis, pandai memecahkan masalah, dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* akan memotivasi peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena peserta didik akan berusaha mencari solusi dan informasi dari masalah yang dihadapi, aktif dalam memberikan tanggapan, serta aktif berdiskusi sehingga akan tercipta suasana yang menyenangkan selama pembelajaran berlangsung. Masalah yang dihadapi peserta didik juga harus relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan lebih mudah

diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Langkah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah pada model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi sangat sesuai untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan karena peserta didik akan belajar dengan berorientasi pada suatu permasalahan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, langkah mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dapat membuat peserta didik lebih fokus dan terorganisasi dalam menyelesaikan permasalahan dengan bimbingan dari pendidik tanpa memikirkan hal lain di luar materi pembelajaran.

Maka, berbeda dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang fokus pada eksplorasi dan penemuan pengetahuan secara individu, *Problem Based Learning* lebih fokus pada solusi pemecahan masalah yang relevan dengan pengalaman peserta didik, seperti kehidupan persekolahan, pengalaman belajar, dan permainan yang menempatkan peserta didik dalam situasi yang mudah dirasakan. Jika contoh teks tanggapan yang disajikan menarik, sesuai minat belajar, dan relevan dengan kehidupan nyata, peserta didik tidak akan merasa bosan dan lebih mudah memahami materi. Berdasarkan hal tersebut, *Problem Based Learning* dianggap lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi, mencermati ragam kalimat, dan menganalisis struktur teks tanggapan.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah dibuktikan keberhasilannya oleh Putri Ekasari, Sarjana

Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Berita dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja Cikoneng Tahun Ajaran 2022/2023). Hasil penelitiannya menjelaskan model *Pembelajaran Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja tahun ajaran 2022/2023 dalam pembelajaran teks berita khususnya menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks berita.

Pada penelitian ini, penulis memilih metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki proses dan kualitas pembelajaran mulai dari menemukan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dan mengatasi permasalahan tersebut sehingga akan meningkatkan kemampuan peserta didik. Payadnya dkk. (2022:14) mengemukakan,

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengharapkan hasil berupa peningkatan kualitas pembelajaran baik itu dari segi proses dan hasilnya, yang meliputi, peningkatan kinerja siswa, perbaikan mutu pembelajaran, peningkatan kualitas penggunaan media pembelajaran, perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi, dan peningkatan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa.

Selaras dengan pendapat Heryadi (2014:65), metode penelitian tindakan kelas cenderung pada memperbaiki proses berlangsungnya suatu pembelajaran melalui penerapan teknik, metode, dan media pembelajaran yang sudah ada.

Penelitian ini penulis susun dalam bentuk karya tulis ilmiah berjudul

“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menelaah Isi, Ragam, dan Struktur Teks Tanggapan (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang penulis jabarkan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Isi, Ragam, dan Struktur Teks Tanggapan

Kemampuan menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan yang dimaksud penulis adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 mampu dalam menelaah isi teks tanggapan, mengategorikan ragam kalimat tanggapan beserta bukti kutipan, dan menganalisis struktur teks tanggapan beserta alasan. Ragam teks tanggapan yaitu berupa kalimat kritik, kalimat pujian, dan kalimat saran. Bagian struktur teks tanggapan terdiri dari bagian konteks yaitu bagian pertama teks tanggapan yang berisi pernyataan umum, bagian deskripsi yaitu bagian kedua teks tanggapan yang berisi pernyataan mendukung atau menolak pendapat, dan bagian

penilaian yaitu bagian ketiga teks tanggapan yang berisi simpulan atau penutup.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Isi, Ragam, dan Struktur Teks Tanggapan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 yakni menjelaskan isi, ragam kalimat, dan struktur teks tanggapan dengan langkah-langkah (1) Peserta didik dibagi kelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok 5-6 orang sesuai arahan pendidik, (2) setiap kelompok menerima LKPD untuk didiskusikan sesuai petunjuk belajar, (3) setiap kelompok menerima teks tanggapan untuk diamati dan ditelaah isi, ragam, dan strukturnya oleh peserta didik, (4) peserta didik diberikan kesempatan bertanya terkait hal-hal yang belum diketahui dari teks tanggapan, (5) peserta didik ditugaskan mencari informasi mulai dari isi, ragam kalimat, dan struktur dari teks tanggapan, (6) peserta didik dengan kelompoknya berbagi tugas masing-masing dan saling bekerja sama mengamati permasalahan dalam teks tanggapan yang diberikan, (7) peserta didik berdiskusi dengan kelompok mencari dan menentukan isi, ragam, dan struktur teks lalu menyelesaikan permasalahan dalam teks dengan mengisi LKPD sesuai arahan dan bimbingan pendidik, (8) peserta didik diberikan kesempatan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam teks tanggapan, (9) peserta didik menyimpulkan isi, ragam, dan struktur teks tanggapan dari hasil diskusi kelompok, (10) peserta didik menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas oleh perwakilan kelompok, (11) peserta didik dengan kelompok

lainnya saling menanggapi dengan bertanya atau menyanggah dengan santun terkait hasil kerja yang disampaikan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikamalaya tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan dan mengembangkan teori yang sudah ada, khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan berdasarkan teks tanggapan yang dibaca, membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam berpikir kritis, serta memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran

menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga guru akan lebih bisa meningkatkan kemampuan peserta didik, khususnya dalam menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah, mengembangkan dan meningkatkan kualitas peserta didik yang berkembang, serta memberikan masukan dalam penerapan model pembelajaran efektif yang disediakan kurikulum guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, dapat menambah informasi serta wawasan dari fenomena yang diteliti, memberikan kesempatan peneliti untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, dan sebagai bahan referensi untuk lebih dikembangkan melalui materi-materi lainnya.